

Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natal

Somed Lubis¹, Akrim², Indra Prasetya³

*Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: somedlbs@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dan fakto-faktor yang mempengaruhi dalam Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal yang berfokus pada empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara secara mendalam dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dari ke empat fungsi manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat jika dilihat dari fungsi perencanaan pada PKBM Permata sudah berjalan baik, Hal ini terlihat bahwa perencanaan PKBM berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. pengorganisasian pada PKBM Permata sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat apabila sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran diadakan musyawarah dalam bidang yang terlibat pada kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan sesuai visi dan misi. pelaksanaan pada PKBM Permata sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa proses dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan bisa dimana saja karena tidak mesti harus berada dalam ruangan dan melaksanakan kegiatan belajar dijadwalkan pada hari sabtu dan minggu. pengawasan pada PKBM Permata dikategorikan baik karena yang melakukan setiap pengawasan perlu laporan yang setiap saat dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci : Manajemen, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat,

ABSTRACT

The type of research used in this research is qualitative research with descriptive research type. The data and information needed in this study were obtained from information from informants, namely people who were considered to know and could be trusted in providing accurate information using two types of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this research were direct observation at the research location, in-depth interviews and documentation at the research location. The results of the research show that the implementation of the four management functions of the community learning activity center when viewed from the planning function at PKBM Permata has been going well. It can be seen that PKBM planning is going according to the planning that has been done. the organization at PKBM Permata has been going well. It can be argued that the center of community learning activities should hold deliberations before holding learning activities in the fields involved in learning activities in order to achieve goals according to the vision and mission. the implementation of PKBM Permata has been going well. It can be argued that the process of carrying out learning can be done anywhere because it does not have to be in the room and the implementation of learning activities is scheduled on Saturdays and Sundays. supervision at PKBM Permata is categorized as good because those who carry out each supervision need a report which is reported at any time to the Mandailing Natal District Education Office

Keywords: Management, Center for Community Learning Activities,

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini juga dimaksudkan untuk mendukung program pemerintah yaitu program wajib belajar sebagaimana yang sudah disebutkan pada PP no 47 Th 2008 Pasal 3 sebagai berikut wajib belajar diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui program paket A, program paket B, dan bentuk lain yang sederajat.

Studi lapangan menunjukkan siswa di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata lebih banyak dari pada siswa di PKBM Hamid Hamka siswa 862 siswa, jumlah siswa PKBM Permata 913 siswa. Sedangkan jumlah rombel PKBM Hamid Hamka 15 rombel, PKBM Permata 10 rombel maka jumlah rombel PKBM Hamid Hamka lebih banyak, Maka dari itu peneliti tertarik meneliti PKBM Permata dengan jumlah guru 25 dan tenaga pendidik 5 orang sedangkan jumlah ruang kelas yang tersedia hanya 11 kelas dengan data di atas jumlah ruang kelas di PKBM Permata lebih 1 kelas sedangkan jumlah rasio siswa dan guru 1:37. Penyetaraan hasil belajar pendidikan kesetaraan diatur oleh Pasal 26 ayat (6) UU Sisdiknas 20/2003 pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan non formal, dikelola pada masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang menjadi pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal pada rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Komar (2006) sifat penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada jalur pendidikan non formal berbeda dengan jalur pendidikan sekolah, ciri utama yang membedakannya adalah keluwesan penyelenggaraan pendidikan yang berkenan pada waktu atau lama belajar, serta usia peserta didik, isi pelajaran, dengan penyelenggaraan pengajaran atau penilaian hasil belajar.

Pendidikan non formal memiliki waktu yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan jalur pendidikan formal, waktunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Usia peserta didik juga tidak memiliki batasan yang khusus, usia peserta didik saat mengikuti sistem pendidikan bervariasi dari yang muda sampai yang tua (Prasetya, 2023). Pada informasi ini dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya pendidikan berbasis masyarakat untuk mendukung tercapainya implementasi pendidikan untuk semua kalangan masyarakat dan juga menjadi wadah dalam memenuhi kekurangan dari pendidikan formal, salah satunya adalah PKBM. Pentingnya keberadaan PKBM dalam pembelajaran berupaya untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan peserta didik dengan mengakomodasinya melalui pendidikan yang dikelola dan dilaksanakan oleh masyarakat. Mengetahui dan menyadari kebutuhan dan segala hal yang diinginkannya dari pada pemerintah yang mungkin menyelenggarakan pendidikan yang seragam dan berorientasi pada kepentingan tertentu. Namun perlu disadari pula bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang ada akan eksis dan berjalan dengan baik manakala masyarakat tersebut memiliki kesadaran dan berdaya dalam menyelenggarakan pendidikannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, pemerintah perlu menjalin relasi dalam arti hanya sebagai mitra bukan memberikan intervensinya terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada. Dari sekian banyak kelompok belajar yang berpartisipasi dalam menerapkan pendidikan berbasis masyarakat, salah satunya adalah PKBM Permata Mandailing Natal yang merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang digunakan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang keberadaannya terus berkembang memperbaiki kualitas pelayanan pendidikannya dan mengikuti kebutuhan masyarakat.

Manajemen yang baik, sangat diperlukan Pendidikan Berbasis Masyarakat yang jalurnya pada pendidikan nonformal di PKBM Permata Mandailing Natal ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam manajemen PKBM Permata Mandailing Natal yakni Manajemen belum memiliki kreativitas dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan untuk memenuhi keinginan masyarakat. Dari masalah ini dapatlah dipahami bahwa PKBM menjalankan aktivitasnya menerapkan manajemen yang efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen PKBM seperti ini hanya menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal. Manajemen yang diharapkan adalah manajemen yang memiliki perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, terdapatnya jalinan komunikasi dan pemberian motivasi kerja yang kontinu, sistem pengawasan yang baik dan dilakukan evaluasi, sehingga akan jelas tingkat tercapainya program dan kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan dengan maksud untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen guru PKBM Permata yang berinteraksi dengan para personil lainnya sesuai situasi sosial dan nilai-nilai yang ada di PKBM Permata. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2016; Prasetya, 2022). Penelitian ini dilakukan di PKBM Permata desa Malintang Jae, kecamatan Bukit Malintang kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sepanjang kegiatan penelitian dilaksanakan. Dengan teknik tersebut maka peneliti berperan sebagai instrument utama. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Permata Mandailing Natal. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian peneliti akan mendeskripsikan PKBM Permata Kab. Mandailing Natal secara keseluruhan. Manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat adalah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam memberikan kesempatan penuh kepada seluruh masyarakat agar mampu, memberdayakan masyarakat agar mandiri dan berswadaya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan pengembangan atau pembangunan masyarakatnya. Program ini bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat dimana mampu memberi solusi yang tepat, melalui proses pembelajar masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, untuk itu maka sangat diperlukan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) agar mampu atau terampil untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain agar tercapai tujuan, oleh karena itu pengelola PKBM dapat berkerja sama sebagaimana pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Hasil wawancara dilapangan tentang perencanaan yakni perencanaan dilaksanakan dalam pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui tutor atau pengurus PKBM dan yang harus mengerjakan perencanaan oleh ketua PKBM untuk mengarah pada visi dan misi

agar tercapainya tujuan lembaga. Proses perencanaan, dilakukan agar mewujudkan manajemen PKBM yang baik, karena perencanaan fungsi paling utama dalam mencapai tujuan kegiatan belajar masyarakat.

Untuk mengambil keputusan dalam organisasi atau kelompok maka dilakukan melalui musyawarah karena dalam melakukan segala sesuatu atau keputusan harus diadakan pertemuan dari setiap bagian yang terlibat dalam pusat kegiatan belajar masyarakat agar mendapat titik terang atau temu dari setiap pendapat yang dikeluarkan, Dalam melakukan segala kegiatan diadakan pertemuan dari semua bagian pengurus PKBM agar dapat menemukan pendapat masing masing sehingga dapat menemukan kesepakatan bersama agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengaturan aktifitas setiap anggota PKBM untuk mencapai tujuan dilakukan dengan fungsi manajemen yang dimana sesuai dengan visi misi pusat kegiatan belajar masyarakat kemudian pengorganisasian membentuk organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk melaksanakan kegiatan sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan dalam manajemen PKBM tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui pengorganisasian yang baik, pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat telah terlaksana dengan baik meskipun apa yang telah direncanakan tidak semua terealisasi karena sebagian sumber daya manusia dilaksanakan sendiri dan sebagian juga berkerja sama dengan forum PKBM. Pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal menggunakan 3 metode pembelajaran yaitu metode tatap muka, metode tutorial, dan metode mandiri. Kemudian hal hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat dimana mengembangkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dengan memotivasi, pelaksanaan pusat kegiatan belajar masyarakat juga dilakukan pada setiap proses pembelajaran yang dimana dilakukan pada hari sabtu atau minggu di ruang sekretariat atau kantor PKBM Permata Mandailing Natal.

Pengawasan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam seluruh proses pendidikan, pengawasan merupakan monitoring pada kegiatan yang bertujuan untuk menentukan harapan yang nyata yang akan dicapai terhadap apa yang terjadi, karena semua fungsi yang terlebih dahulu baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan. Pengawasan terhadap pelaksanaan PKBM dilakukan secara terstruktur melalui proses pelaporan yang serahkan kepada Dinas Pendidikan Mandailing Natal setiap semester. Tujuan dari pelaporan kepada Dinas Pendidikan Kota Mandailing Natal untuk mengetahui kehadiran peserta didik dan kemudian pengawasan juga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar oleh pengurus PKBM sendiri dan untuk ujian akhir paket a, b dan c itu dari Dinas Pendidikan Mandailing Natal dan kemudian sebelum melakukan ujian akhir pada peserta dilakukan arahan seperti memotivasi dan memberi kisi – kisi agar peserta bersemangat melakukan ujian tersebut.

Faktor yang menjadi pendukung dalam manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat Permata Mandailing Natal, diantaranya kemempauan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang cukup, dalam hal ini pegawai atau aparaturnya dalam organisasi tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud disini berkaitan dengan kuantitas dan kualitas berupa kemampuan pengurus PKBM dalam manajemen pendidikan kesetaraan kejar paket c pusat kegiatan belajar masyarakat Permata. Kemampuan sumber daya yang dimiliki PKBM terdiri dari kemampuan untuk merencanakan kejelasan kepada masyarakat. Selain itu, faktor penting dalam manajemen pusat kegiatan belajar adalah dengan adanya tutor kegiatan belajar. Tutor bertugas sebagai pendidik dan pengajar, memberikan pelajaran atau materi belajar sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan faktor pendukung dalam

manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat di Permata Mandailing Natal ada dua yaitu sumber daya manusia yang didukung oleh pengalaman dan kedua adalah dimana agar mempermudah peserta mengetahui kegiatan belajar atau dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, di samping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan. Salah satu faktor kunci (*the key factor*) yang berasal dari "*internal system*" PKBM adalah para pengelola (Nibel, 2007). Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan pengelola sebagai manajer organisasi adalah "*the key person*" yang menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan PKBM. Ukas (2005) mengemukakan bahwa ada tiga langkah yang dapat dilaksanakan (1) Merencanakan struktur organisasi, (2) mendefinisikan wewenang, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, dan (3) menetapkan hubungan kerja. Pendidikan yang berkualitas memang harus ditunjang oleh faktor-faktor manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian dan pengevaluasian (Sutomo, 2011).

Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dalam bentuk PKBM merupakan arah baru dalam sistem pendidikan luar sekolah yang memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Marzuki, 2012). PKBM adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya (Sihombing, & Gutama, 2000). PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat yang pembentukannya dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha/keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian fungsi-fungsi manajemen yang menjadi fokus penelitian yang meliputi (1) perencanaan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan baik. Perencanaan pusat kegiatan belajar masyarakat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah melakukan langkah langkah sumber daya manusia agar memperjelas masyarakat untuk mempermudah mengetahui tentang pusat kegiatan belajar; (2) pengorganisasian pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, pusat kegiatan belajar masyarakat apabila sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran diadakan musyawarah dalam bidang yang terlibat pada kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan sesuai visi dan misi; (3) pelaksanaan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dikemukakan bahwa proses dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan bisa dimana saja karena tidak mesti harus berada dalam ruangan dan melaksanakan kegiatan belajar dijadwalkan pada hari sabtu dan ahad; (4) pengawasan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Mandailing Natal dikategorikan baik karena yang melakukan setiap pengawasan perlu laporan yang setiap saat dilaporkan kepada Dinas

Pendidikan kabupaten Mandailing Natal dan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar oleh pengurus PKBM itu sendiri, dan untuk pengawas ujian paket a,b, dan c itu dari dinas pendidikan.

Dalam Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Permata Malintang Jae Mandailing Natal ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu tersedianya sumber daya manusia dan tutor (pengajar) pada pusat kegiatan belajar masyarakat permata sedangkan Faktor Penghambatnya yaitu konsep peserta belajar yang masih banyak belum fokus dalam pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Majid.(2011).PerencanaanPembelajaranMengembangkanPotensiGuru.Bandung:PTRemajaRosdaKarya.
- Akdon.(2009).StrategicManagementforEducationalManagement.Bandung:Alfabeta
- Arikunto. (2008).ProsedurPenelitian:SuatuPendekatanPaktik.Jakarta:Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2007). Metodologi Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Fatah. (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Roksdaya.
- Gaffar, Fakry. (2001). Seminar Nasional Pendidikan Profesi-Sertifikasi Guru danProspek LPTK.
- Hamzah. (2008). Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Postekmidikdnas Jakarta. Prenada Media.
- Komar, Oong. (2006). Filsafat Pendidikan Nonformal. Bandung: Pustaka Setia. Maman, Ukas. 2005. Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi, Bandung: OssaPromo.
- Marzuki, Saleh. (2012). Pendidikan Nonformal. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad R, Hussina, A. (2013). An Action Research Approach For The Development Of Cost Management Skills Training Programme Among TheOwners Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In Malaysia. 91: 515-521
- Nasution. (2002). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nibel, H. (2007). Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Kejar Paket C (Studi Kasus di PKBM Kejar Mendawai dan PKBM Tilung Raya di Kota Palangka Raya). Artikel Pendidikan Network.
- Nurhalim. (2014). Strategi pembelajaran Non Formal. Semarang: UNNES Press
- Prasetia, I. (2022). Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik. Medan : UMSU Press
- Prasetia, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. Medan : UMSU Press
- Raharjo, T.J. (2005). Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C. Semarang: Unnes Press.
- Sihombing,& Gutama (2000). PKBM dalam perspektif pendidikan luar sekolah.Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Djudju. (2004). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2006). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Badung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutarto, Joko. (2008). Pendidikan Nonformal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNES Press.
- Sutomo. (2011). Manajemen Sekolah. Semarang: UNNES Press.

- Syamsuddin M, Syaefuddin. (2007). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiamega, A.P. (2010). *Evaluasi Program Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuliantoro. (2008). *Is economic viability the answer for community's Qol Assesment?*Tataloka.